

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dimulai sejak terjadinya pembuahan hingga lahirnya bayi. Masa kehamilan berlangsung kurang lebih 40 minggu atau 280 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Selama masa kehamilan, seorang wanita akan mengalami berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis yang memerlukan pemantauan secara teratur oleh tenaga kesehatan. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan kondisi kesehatan ibu dan janin tetap optimal serta untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 diperkirakan diperkirakan sekitar 287.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, atau hampir 800 kematian setiap hari. Rasio kematian ibu secara global mencapai sekitar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa kematian ibu masih menjadi permasalahan serius dalam pembangunan kesehatan, terutama di negara berkembang. Sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, termasuk pemeriksaan kehamilan secara rutin, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, serta pemantauan ibu selama masa nifas.

Upaya penurunan angka kematian ibu menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan kesehatan global melalui program *United Nations* dalam

Sustainable Development Goals (SDGs). Pada target SDGs poin 3.1 ditetapkan bahwa pada tahun 2030 angka kematian ibu diharapkan dapat diturunkan hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir.

Di Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui sistem Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), jumlah kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.129 kasus. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan seperti preeklampsia dan eklampsia, infeksi, serta komplikasi lainnya yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu masih perlu terus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Selain itu, indikator kesehatan ibu juga dapat dilihat dari cakupan pelayanan antenatal care (ANC). Pemeriksaan kehamilan secara rutin memiliki peran penting dalam memantau kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin, mendeteksi faktor risiko secara dini, serta memberikan edukasi terkait tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Pelayanan antenatal yang optimal diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi.

Pada tingkat daerah, pemerintah provinsi memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Di Provinsi Bali, pelayanan

kesehatan ibu dan anak tergolong cukup baik karena sebagian besar persalinan telah dilakukan di fasilitas kesehatan dengan bantuan tenaga kesehatan. Namun demikian, kasus kematian ibu dan bayi masih tetap ditemukan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, angka kematian bayi pada tahun 2023 tercatat sekitar 9,7 per 1.000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi sekitar 11,1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi masih perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Salah satu wilayah di Provinsi Bali yang turut berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah Kabupaten Tabanan. Berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan praktik mandiri bidan (PMB) berperan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Salah satu fasilitas tersebut adalah PMB Rastiti yang memberikan pelayanan antenatal care (ANC), persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Keberadaan PMB sangat penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Dalam praktik kebidanan, salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan adalah *Continuity of Care (COC)*, yaitu pemberian asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini memungkinkan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara menyeluruh, sehingga dapat dilakukan deteksi dini terhadap komplikasi serta pemberian intervensi yang tepat. Selain itu, COC juga dapat meningkatkan hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dengan ibu dan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai asuhan kebidanan pada Ny. “KW” usia 29 tahun G2P1A0 sejak usia kehamilan 20 minggu 2 hari hingga 42 hari masa nifas secara berkesinambungan di PMB Rastiti. Melalui studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah adalah “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ny.“KW” usia 29 tahun G2P1A0 sejak usia kehamilan 20 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya di PMB Rastiti?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidana pada Ibu “KW” usia 29 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penulisan laporan kasus ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KW” beserta janinnya selama masa kehamilan.

- b. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KW” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KW” beserta bayinya selama masa nifas.
- d. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu ”KW” selama masa neonatus sampai usia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

b. Bagi Ibu dan Keluarga

Memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu serta keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, persalinan yang aman, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta penggunaan metode keluarga berencana.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dalam penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan.